



Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Fitriyani¹, Houtman², Suroyo³, Yus Alvar Saabighoot⁴

^{1,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Dasar Reguler, Universitas Terbuka Indonesia,

²Universitas Muhammadiyah Palembang Indonesia

*Penulis Koresponden, email: fitriyaniadzki2202@gmail.com

Diterima: 23-10-2022

Disetujui: 14-11-22

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan berpikir kritis tinggi siswa melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* (PBL) dan mengetahui pengaruh hasil belajar dan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian dengan *quasy eksperiment* dan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian 159 siswa dengan sampel penelitian 56 siswa. Instrumen yang digunakan angket, observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji T dan uji Anova. Hasil analisis data hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung} = 262,36 > F_{tabel} = 4,20$, hipotesis kedua $F_{hitung} = 112,73 > F_{tabel} = 4,20$, hipotesis ketiga $F_{hitung} = 10,069 > F_{tabel} = 4,20$. Hipotesis keempat $F_{hitung} = 10,069 > F_{tabel} = 4,20$, hipotesis kelima $F_{hitung} = 10,407 > F_{tabel} = 4,20$, jadi bisa diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan konvensional.

Kata Kunci: *project based learning*, hasil belajar, berpikir kritis, matematika, sekolah dasar

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of student learning outcomes and high critical thinking through the application of *project based learning* learning models and to determine the effect of student learning outcomes and critical thinking using conventional learning models. The research method is a quasi-experimental and 2x2 factorial design. The research population was 159 students with a research sample of 56 students. The instruments used are questionnaires, observations and tests. Data analysis using T test and Anova test. The results of the first hypothesis data analysis obtained $F_{count} = 262.36 > F_{table} = 4.20$, the second hypothesis $F_{count} = 112.73 > F_{table} = 4.20$, the third hypothesis $F_{count} = 10,069 > F_{table} = 4.20$. The fourth hypothesis is $F_{count} = 10,069 > F_{table} = 4,20$, the fifth hypothesis is $F_{count} = 10,407 > F_{table} = 4,20$, so it can be concluded that there are differences in student learning outcomes using *project based learning* and conventional learning models.

Keywords: *project based learning*, learning outcomes, critical thinking, mathematic, elementary school

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika adalah muatan wajib pada semua jenjang sekolah, mulai dari tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah (SMP/MTs/SMA/MA/SMK) sampai pada tingkatan perguruan tinggi. Secara sederhana matematika adalah suatu cabang ilmu yang mengajarkan tentang angka-angka, motif-motif benda yang kalkulasikan dengan karakter-karakter tertentu dan memerlukan tingkatan kemampuan berpikir pada tingkatan logika dan masuk akal (Setyowati, Hidayati, dan Hermawan 2020; Wahyudi dan Siswanti, 2015:26).

Pada kegiatan awal penelitian berdasarkan kegiatan observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilaksanakan kepada guru kelas 5 sekolah dasar di kecamatan Purwakarta Kota Cilegon yaitu pada bulan Juni 2022, diperoleh data bahwa sekolah dimaksud telah menggunakan kurikulum 2013 dan khusus pada mata pelajaran matematika, kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM sebesar 75. Dari hasil kegiatan awal tersebut diperoleh data mengenai perolehan hasil belajar mata pelajaran matematika masuk dalam kriteria rendah dan dibuktikan melalui perolehan hasil belajar siswa yang masih jauh berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan, dimana KKM sebesar 75.

Kesimpulan awal yang dapat diambil bahwa pada implementasi kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa dinyatakan belum bisa menyerap materi pembelajaran yang diajarkan guru dan akibatnya adalah pada saat siswa diberikan pertanyaan, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan terkesan menjawab seadanya dan asal-asalan. Temuan lain menunjukkan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan belum menitik beratkan kepada aspek yang mendorong siswa untuk dapat terlibat secara aktif pada proses mencari tahu kemudian menemukan pengetahuan baru dari apa yang sedang siswa pelajari. Proses pembelajaran lebih terkesan memenuhi target kurikulum dan bersifat mengemukakan informasi saja tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik untuk mampu menganalisis masalah pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa selama ini proses pembelajaran matematika hanya

memaksa siswa untuk menerima materi dari penjelasan guru. Guru lebih menguasai dan dominan dalam proses pembelajaran sehingga tidak menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis sebagai upaya memecahkan masalah. Hal tersebut secara otomatis akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian nilai siswa secara keseluruhan sehingga target KKM=75 akan sulit tercapai.

Adanya pernyataan bahwa lemahnya siswa dalam menelaah dan memahami materi pembelajaran salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik (Winarti, 2022). Pikiran kritis ini harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak bahkan sejak usia dini melalui literasi (Nurhayati 2019)

Kepandaian siswa untuk berpikir secara kritis diimplementasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong siswa berperan serta aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya aktif mencari bahan materi pelajaran dari berbagai referensi seperti buku bacaan, internet, perpustakaan dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam mencari informasi akan menumbuhkan minat siswa dalam memberikan penjelasan tentang informasi yang didapatkan, solusi dari situasi yang dihadapi, dan menentukan langkah pemecahan masalah secara tepat serta dapat menanamkan rasa tanggung jawab dari semua tindakan yang telah dilaksanakan.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu (1) bagaimana disparitas hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi proses pembelajaran PJBL dibandingkan dengan siswa melalui pembelajaran konvensional, (2) bagaimana perbedaan berpikir secara kritis siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran PJBL dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, (3) bagaimana pengaruh interaksi yang menggunakan strategi pembelajaran PJBL dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan hasil belajar matematika siswa kelas 5, (4) apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir secara kritis tinggi siswa menggunakan model pembelajaran PJBL dan (5) bagaimana pengaruh hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional.

Rendahnya pengetahuan berpikir secara kritis yang mampu dimiliki oleh siswa dapat diketahui dari jumlah siswa yang kurang mampu untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi secara benar. Mengatasi permasalahan tersebut upaya yang dapat dilaksanakan yaitu dengan pemilihan dan penggunaan model dalam pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mampu meningkatkan penyerapan materi proses belajar mengajar dan hasil kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Dalam penelitian yang dilaksanakan usaha yang dilakukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan berpikir kritis siswa salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL).

Hasil belajar pada mata pelajaran matematika merupakan dampak dari ketekunan dalam mempelajari matematika secara kontinyu dan kesinambungan (Setiawan, 2014). Pemahaman lain mengungkapkan bahwa hasil proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika adalah salah satu hasil pengukuran dari segenap daya dan upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dari pembelajaran matematika tersebut (Ahira, 2009).

Pendapat lain menjelaskan bahwa hasil belajar matematika adalah perwujudan dari kompetensi-kompetensi yang dikuasai oleh masing-masing peserta didik setelah mendapat pengalaman tentang kegiatan pembelajaran matematika. Uraian mengenai hasil dari proses kegiatan pembelajaran matematika di atas menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan belajar matematika adalah perolehan hasil peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara intensif dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dan dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan tes baik secara lisan maupun tertulis sebagai alat untuk peningkatan hasil tes belajar mata pelajaran matematika peserta didik.

Model pelajaran PJBL (*project based learning*) adalah pengembangan dari model pembelajaran PBL (*problem based learning*). PBL merupakan jenis model pembelajaran berbasis pada pembelajaran *contextual teaching and learning* atau

biasa dikenal dengan CTL (Jones, Rasmussen and Moffit, 1997). Model CTL ini merupakan model pelajaran yang mengkaitkan materi dalam pembelajaran dengan keadaan real nyata di kehidupan siswa sehari-hari dan memacu para peserta didik agar dapat mempergunakan kosep dan pengetahuan yang dikuasainya untuk bisa digunakan pada kehidupan mereka sehari-hari di lingkungannya sebagai bagian dari masyarakat.

Adapun model pembelajaran PBL lebih dikhususkan kepada kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sering ada dan muncul dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan kegiatan praktik secara langsung pada lingkungan dan masyarakat (John, 2008:373). Dalam praktiknya model pembelajaran *problem based learning* ini biasa disebut dengan model pembelajaran yang berbasis proyek, dan secara lebih detail dikenal dengan sebutan pendidikan berbasis pengalaman yang berakar dari proses pembelajaran pada permasalahan yang sering dan muncul pada kehidupan nyata di masyarakat (Gijbels, 2005:29). Dari uraian beberapa ahli yang telah dijabarkan di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa model pelajaran PBL(*problem based learning*) merupakan suatu metode pelajaran yang berujung pada pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berdasar pada realita permasalahan mendasar dan yang sering terjadi dimasyarakat yang dilakukan secara mandiri menggunakan kegiatan yang spesifik dalam bentuk proyek.

Berpikir adalah kegiatan psikologis yang dimiliki oleh seseorang agar mampu menentukan rumusan dari suatu pengertian, menterjemahkan, mengolah dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan (Sardiman, 1996:45). Pendapat lain menjelaskan bahwa berpikir adalah suatu kegiatan secara pribadi dari seorang manusia yang menuju pada suatu tujuan yang terarah dan jelas (Purwanto, 2007:43). Pendapat ahli lain juga mengemukakan bahwa berpikir adalah kegiatan manipulatif atau pengelolaan dan transformasi berbagai jenis informasi yang berada dalam memori manusia (Santrock, 2011:356). Kesimpulan dari pengertian berpikir adalah kegiatan untuk membangun suatu konsep, dengan proses penalaran dan bertindak secara lebih kritis, mampu membuat suatu keputusan, mampu berpikir secara kreatif serta dapat membuat solusi dalam pemecahan masalah.

Berpikir secara kritis dapat diberikan penjelasan bahwa berpikir kritis adalah salah satu indikator yang menunjukkan orang menjadi lebih kritis. Seseorang yang mempunyai pemikiran kritis harus dapat memberikan penjelasan dan pembuktian dari semua keputusan yang dipilihnya. Hal tersebut mempunyai konsekuensi harus mampu secara ikhlas untuk menerima perbedaan dari keputusan maupun pendapat yang disampaikan orang lain yang terbukti berbeda dengan pendapat yang dimilikinya serta dapat menerima berbagai penjelasan tentang alasan orang lain mempunyai pendapat dan pandangan yang berbeda (Harsato, 2005:36). Pendapat ahli lain menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan suatu keputusan yang diambil secara personal yang menunjukkan kemampuan untuk berpikir lebih dalam terhadap permasalahan-permasalahan yang tidak sama yang berada dalam lingkup dan jangkauan dari pengalaman orang-orang tertentu (Fisher, 2009:2). Dalam penelitian ini yang menjadi indikator berpikir kritis yang dijadikan acuan adalah modifikasi Ennis (2011).

Metode

Jenis penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen faktorial 2x2 dengan menggunakan dua kelompok yang ditentukan acak, yaitu untuk kelas dengan perlakuan (eksperimen) dengan model pembelajaran PBL(*problem based learning*) dan satu kelas kontrol dengan metode konvensional. Populasi sebanyak 159 siswa kelas V, sedangkan sampel penelitian adalah siswa SDN Sumampir dimana kelas 5A sebagai kelas dengan perlakuan sedangkan siswa kelas 5B sebagai kelas kontrol. Penggunaan instrumen dalam penelitian mempergunakan tiga jenis instrumen, yaitu angket, lembar observasi dan lembar tes. Pengujian terhadap validitas soal yang digunakan rumus yang digunakan adalah dengan korelasi *product moment*, untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Uji pada tingkat kesukaran ditentukan apabila indeks yang diperoleh semakin kecil, maka tingkat kesukaran soal semakin tinggi, dan sebaliknya bila indeks makin besar maka tingkat kesukaran soal semakin rendah. Pada uji daya pembeda soal dinyatakan dalam kategori baik apabila indeks daya pembeda berada pada angka di atas 0,40. Apabila indeks soal berada dalam angka negatif maka soal tersebut tidak digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum model pembelajaran *project based learning* digunakan pada siswa terlebih dahulu diberikan *pretest*. Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada kedua kelas yaitu kelas dengan perlakuan (eksperimen) dan kelas sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan kritis siswa dan hasil belajar kemampuan awal siswa. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji anova dua jalur, untuk hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Anova

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	58.580 ^a	3	19.527	7.025	.000
Intercept	11346.561	1	11346.561	4081.919	.000
Strategi	48.935	1	48.935	17.604	.000
Berpikir	.093	1	.093	.034	.000
Strategi * Berpikir	.403	1	.403	.145	.705
Error	144.545	52	2.780		
Total	13441.000	56			
Corrected Total	203.125	55			

a. R Squared = .869 (Adjusted R Squared = .856)

Perolehan hasil uji two way anova pada variabel strategi pembelajarn diperoleh nilai sig sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ berarti strategi berpengaruh signifikan, hal ini membuktikan hipotesis diterima yaitu ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *project based learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Prabowo(2020) bahwa hasil belajar menggunakan media pembelajaran *Projek Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar hanya menggunakan metode konvensional saja.

Untuk variabel berpikir kritis diperoleh hasil uji two way anova nilai sig sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 > 0,005$ maka variabel berpikir kritis berpengaruh signifikan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa

terdapat perbedaan antara siswa yang berpikir kritis pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan siswa berpikir kritis yang menggunakan strategi pembelajaran project based learning dengan pembelajaran konvensional dapat diterima. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Winarti (2022) yaitu dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa selama dilakukan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran project based learning

Perolehan *Corrected Model* pada tabel two way anova di atas nilai sig sebesar 0,00. Dimana jika nilai sig $0,00 > 0,05$ maka signifikan. Ini membuktikan bahwa terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dan berpikir kritis siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Untuk pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji anova satu jalur, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Anova Satu Jalur

ANOVA					
Berpikir Kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.500	1	10.500	3.185	.000
Within Groups	62.643	27	3.297		
Total	73.143	28			

Dari perolehan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai sig sebesar 0,00, dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga ini membuktikan bahwa hasil tersebut signifikan. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi terdapat perbedaan baik siswa itu berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga pengajuan hipotesis terdapat perbedaan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis tinggi pada siswa yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* dan konvensional adalah diterima. Pengujian hipotesis yang ke lima menggunakan uji anova satu jalur

menganalisa perbedaan kemampuan berpikir rendah pada siswa yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* dan pembelajaran konvensional.

Tabel 2
Hasil Uji Anova Satu Jalur

ANOVA					
Berpikir Kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.376	1	13.376	7.443	.001
Within Groups	59.310	27	1.797		
Total	72.686	28			

Dari tabel di atas dengan nilai sig sebesar 0,01 ini menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut signifikan, bahwa memang terdapat perbedaan hasil belajar dari siswa yang mempunyai berpikir rendah pada kelompok eksperimen dengan konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir rendah siswa dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan konvensional dan treatment

Penutup

Hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil tes belajar siswa dan berpikir kritis pada siswa di kelas yang mendapat perlakuan dengan model pelajaran *project based learning* dan juga siswa yang mendapat perlakuan dengan model pelajaran konvensional. Implikasi dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain guru diharapkan dapat mempergunakan model pembelajaran PJBL (*project based learning*) khususnya pada pembelajaran matematika karena dalam penelitian ini terbukti bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, dan sebaiknya penggunaan model pembelajaran PJBL (*project based learning*) bisa dilaksanakan pada mata pelajaran lainnya.

Untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru terus dilakukan pengembangan terhadap penggunaan model pembelajaran

project based learning dengan menerapkan variasi dan strategi yang sesuai dengan model pembelajaran PJBL (*project based learning*) yang dipadukan dengan jenis metode dan model pembelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahira .2009. *Jurnal Prestasi Belajar*. <http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.htm>
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: AlfabetaDelice 1997
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. Diakses pada 18 April 2022. (<http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking51711000.pdf>)
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gijbels, D, Dochy, F and Van de Bossche, F. 2005. “Effects of The Problem Based Learning. A Meta-analysis from the Angle Measurement”. *Journal Review of Educational Research*. Vol.75, 27-49.
- Harsanto, R. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- John, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grou
- Jones, Rasmussen, & Moffitt. 1997. *Real Life Problem Solving: A Collaborative Approach To Interdisciplinary Learning*. Washington D.C.: American Psychological Association
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. 2017. *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Nurhayati, Ria. 2019. “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):79–88. doi: 10.47200/JNAJPM.V4I1.918.
- Santrock, J.W. 2011. *Life – Span Development : Perkembangan Masa. Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Hipotetik – Deduktif dengan Setting 7E Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa SMP”. *Ejournal Pascasarjana UPG*. 4(1): 1-14.
- Setyowati, Erna, Ika Septi Hidayati, dan Toto Hermawan. 2020. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur.” *Intersections* 5(2):26–37. doi: 10.47200/intersections.v5i2.553.
- Sholihin. 2013. “Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di SD”. *Forum Kependidikan*, 28(2)
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wahyudi & Siswanti. 2015. “Pengaruh Pendekatan Sainifik Melalui Model Discovery Learning dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas 5 SD”. *Jurnal*. vol 3 no.3.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p23-36>

Winarti. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 3, Juli 2022 DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2419> p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442

